

ABSTRAK

Marianus Alfiano Robe 21.75.7115. ***Perbandingan Konsep Sunat Dalam Kitab Kejadian 17: 9-14 dan Upacara Gedho Witu Dalam Masyarakat Rowa-Nagekeo***. Skripsi program serjana, Studi Ilmu Filsafat-Teologi Agama Katolik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan perbandingan konsep sunat dalam Kitab Kejadian 17: 9-14 dan upacara *Gedho Witu* dalam masyarakat Rowa Nagekeo, (2) menguraikan makna dan pelaksanaan upacara *Gedho Witu* dalam masyarakat Rowa-Nagekeo sebagai ritus inisiasi budaya, serta (3) menganalisis persamaan dan perbedaan kedua ritus tersebut serta implikasinya terhadap pemahaman masyarakat dan relevansinya dalam konteks modern.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dan wawancara. Data dikumpulkan melalui analisis literatur sekunder yang relevan, termasuk buku, jurnal, dan dokumen ilmiah lainnya. Selain itu, wawancara dilakukan dengan beberapa tokoh budaya yang memiliki pengetahuan mendalam tentang praktik *Gedho Witu* untuk memperkaya data dan memperkuat interpretasi konteks budaya lokal. Seluruh informasi yang terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis, dan dikaji secara kritis untuk membentuk sebuah karya ilmiah yang utuh dan relevan dengan tema penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sunat dalam Kejadian 17 merupakan tanda perjanjian ilahi dan identitas spiritual umat Yahudi yang dilakukan pada hari kedelapan sebagai perintah Allah kepada Abraham. Sebaliknya, *Gedho Witu* dipahami sebagai proses transisi sosial menuju kedewasaan, yang mencerminkan nilai budaya dan tanggung jawab adat. Meski berbeda secara teologis dan kultural, keduanya memiliki persamaan dalam hal fungsi inisiasi, transformasi status, aturan khusus, serta diwariskan secara turun-temurun.

Persamaan dan perbedaan ini membentuk pemahaman masyarakat tentang identitas, tanggung jawab, dan nilai hidup dalam komunitas. Dalam konteks modern, praktik sunat tetap relevan baik sebagai simbol spiritual maupun sebagai tradisi budaya yang mengalami adaptasi medis dan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa ritus-ritus seperti sunat memiliki daya penting dalam mempertahankan identitas kolektif dan etika komunitas di tengah perubahan zaman.

Kata Kunci: Sunat, Kejadian 17:9-14, *Gedho Witu*, Ritus Inisiasi, Identitas Budaya, Tradisi Yahudi, Masyarakat Rowa-Nagekeo, Perbandingan Ritus, Pemahaman Masyarakat, Relevansi Modern.

ABSTRACT

Marianus Alfiano Robe, 21.75.7115. *A Comparative Study of the Concept of Circumcision in Genesis 17:9-14 and the Gedho Witu Ritual in the Rowa-Nagekeo Community*. Undergraduate Thesis. Bachelor's Program in Philosophy and Catholic Theology, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2025.

This study aims to: (1) Comparison of circumcision concept in Genesis 17: 9-14 and Gedho Witu ceremony in Rowa Nagekeo society, (2) describe the meaning and implementation of the *Gedho Witu* ritual in the Rowa-Nagekeo community as a cultural initiation rite, and (3) analyze the similarities and differences between the two rites, as well as their implications for societal understanding and relevance in the modern context.

This research uses a qualitative method with a literature-based and interview approach. Data were gathered through the analysis of relevant secondary sources, including books, journals, and academic documents. In addition, interviews were conducted with several cultural figures who possess in-depth knowledge of the *Gedho Witu* tradition, to enrich the data and strengthen the interpretation of the local cultural context. All collected information was critically analyzed, systematically organized, and compiled into a coherent academic work relevant to the research theme.

The results show that circumcision in Genesis 17 is regarded as a sign of the divine covenant and the spiritual identity of the Jewish people, performed on the eighth day as commanded by God to Abraham. In contrast, *Gedho Witu* is understood as a social transition process toward adulthood, reflecting cultural values and communal responsibility. Although the two rites differ theologically and culturally, they share similarities in terms of initiation function, status transformation, specific rules, and intergenerational transmission.

These similarities and differences shape how communities perceive identity, responsibility, and the meaning of life in society. In the modern context, circumcision remains relevant both as a spiritual symbol and as a cultural tradition that has adapted to medical and social changes. This study affirms that rites such as circumcision play an essential role in preserving collective identity and ethical values amid changing times.

Keywords: Circumcision, Genesis 17:9-14, Gedho Witu, Initiation Rite, Cultural Identity, Jewish Tradition, Rowa-Nagekeo Community, Ritual Comparison, Societal Understanding, Modern Relevance.